

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang disebabkan karena adanya masalah pada metabolisme yaitu ketidakmampuan tubuh dalam memproduksi insulin. Insulin yang dihasilkan kurang atau tidak ada sama sekali, bisa juga disebabkan karena faktor reseptor insulin tidak berfungsi sehingga sel tidak bisa menerima glukosa. Seseorang dapat dikatakan menderita penyakit diabetes mellitus jika memiliki kadar gula darah ketika puasa >126 mg/dL, kadar gula darah 2 jam setelah tes toleransi glukosa oral (TTGO) >200 mg/dL dan kadar gula sewaktu >200 mg/dL.

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang tengah dihadapi dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan prevalensinya di Indonesia DM menduduki peringkat keempat dalam hal penyakit paling serius. Menurut data yang diperoleh dari diagnosa Dokter pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia pada pasien umur ≥ 15 tahun mencapai sebesar 2%. Diabetes Mellitus di Jawa Barat meningkat dari 1,1% di tahun 2007 menjadi 2% di tahun 2013 dan relatif tinggi pada pasien yang berusia 55- 64 tahun. Sedangkan di kota Karawang prevalensi pasien yang terdiagnosis DM sebanyak 1,0% dengan gejala sebesar 1,2% (Riskesdas, 2018).

Penggunaan obat diabetes adalah salah satu terapi untuk mengendalikan kadar gula darah bagi pasien penyandang diabetes. Namun, tidak sedikit orang yang memilih untuk berhenti meminum obat setelah kadar gula darah mereka stabil. Padahal sebenarnya berbagai obat antidiabetes yang digunakan tidak mengatasi penyebab utama dari penyakit diabetes yaitu resistensi insulin, penggunaan obat antidiabetes lebih berperan untuk menjaga agar kadar gula darah tetap stabil (Aulia, 2020). Oleh karena itu, untuk pasien diabetes disarankan untuk terus mengonsumsi obat antidiabetes seumur hidup agar kadar gula darah dapat terkontrol dengan baik.

Kepatuhan penggunaan obat Antidiabetes diharapkan dapat memiliki nilai kepatuhan yang baik dan tinggi, sehingga dapat mengurangi faktor resiko dari Diabetes Mellitus. Resiko yang dapat terjadi pada pasien penderita penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan amputasi kaki. Diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia. Resiko ini dapat dicegah dengan gaya hidup sehat, dan perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kesehatan kondisi fisik, social dan mental yang berada dalam keadaan positif. Gaya hidup meliputi kebiasaan tidur, menjaga pola makan, pengendalian berat badan, tidak merokok atau minum-minuman beralkohol, berolahraga secara teratur dan juga stabil dalam mengelola stres yang di alami dengan baik.

Namun, masih banyak penderita Diabetes yang tidak mematuhi saran dari dokter. Menurut data dari WHO, negara kita menempati urutan keempat dengan jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) terbanyak di dunia. Pada tahun 2009, terdapat sekitar 14 juta orang yang menderita penyakit Diabetes, tetapi hanya 50% yang sadar bahwa dirinya menderita penyakit Diabetes dan hanya sekitar 30% yang sadar dan datang untuk berobat. Sebelumnya pernah ada penelitian serupa, dan berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh data dari Puskesmas yang diambil dari sembilan desa di Kecamatan Talang termasuk Kampung Kaligayam, setiap bulannya terdapat kurang lebih 21 pasien Diabetes yang memeriksakan diri ke Puskesmas, sedangkan di Puskesmas Dr. Arif di Kampung Kaligayam, Kecamatan Talang, Tegal, pada tahun 2009, 20% dari 15 penderita diabetes yang dirawat karena tidak patuh berobat dan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat. Bahkan di Kampung Kaligayam RW 06, akibat ketidakpatuhan berobat, dua orang penderita diabetes meninggal dunia. Akibat ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat sesuai anjuran dari dokter, pemilihan menu makanan yang tidak boleh dimakan oleh pasien penderita Diabetes dan faktor lain sebagainya.

Kasus di atas menjadi salah satu alasan mengapa peneliti mengangkat topik pembahasan tentang tingkat kepatuhan pada pasien penderita penyakit Diabetes Mellitus (DM), selain dari kasus di atas memilih topik pembahasan

ini karena keluarga pasien penyandang Diabetes Mellitus (DM) secara turun temurun. Oleh karena itu peneliti ingin memahami tentang penanganan lebih mendalam pada penyakit ini dengan cara melakukan penelitian terkait tingkat kepatuhan penggunaan obat Antidiabetes. Sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kepatuhan dan kepuasan pelayanan dan penggunaan obat Antidiabetes pada pasien. Karena kepuasan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan contohnya seperti informasi yang diberikan apakah pasien paham atau kurang paham, dan juga kepuasan dari penggunaan obat Antidiabetes pada pasien merupakan faktor yang sangat penting untuk mengevaluasi mutu pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas maupun dirumah sakit.

Kepuasan pasien tergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan. Kepuasan dimulai dari pelayanan dan pemberitahuan informasi terhadap pasien dari pertama kali datang, sampai pasien meninggalkan rumah sakit atau Puskesmas. Sehingga perlu adanya penelitian tentang evaluasi tingkat kepatuhan dan kepuasan pasien pada pelayanan dan penggunaan obat Antidiabetes.. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami hubungan tingkat kepatuhan dan kepuasan pasien pada pelayanan yang diberikah hingga penggunaan obat Antidiabetes.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik pasien ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pasien ?
4. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan dan tingkat kepuasan pasien ?
5. Bagaimana hubungan karakteristik dan tingkat kepatuhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pasien pada penggunaan obat Antidiabetes di Puskesmas Cilamaya.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien pada pelayanan dan penggunaan obat Antidiabetes di Puskesmas Cilamaya.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dan kepuasan pasien pada pelayanan dan pengguna obat Antidiabetes di Puskesmas Cilamaya apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait tingkat kepatuhan dan kepuasan pasien pada pelayanan dan penggunaan obat Antidiabetes di Puskesmas Cilamaya dengan melakukan penelitian ini.
2. Mengevaluasi tentang tingkat kepatuhan dan kepuasan pasien pada pelayanan dan penggunaan obat Antidiabetes di Puskesmas Cilamaya dengan adanya penelitian ini.
3. Mengetahui tentang hubungan tingkat kepatuhan dan kepuasan pada pasien pada pelayanan dan pengguna obat Antidiabetes di Puskesmas Cilamaya.